

PENGARUH KOMITE AUDIT DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Adinda Rosalina¹, Ilham Ramadhan Wibowo², Nazwa Luri Amelia³, Putra Ashdika⁴, Rizka Hanipah⁵

¹²³⁴⁵Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang

Email: riskahanifah78@gmail.com⁵

Abstract

Firm value is a key indicator of shareholder wealth. This study aims to examine the effect of the audit committee and financial performance on firm value in healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research uses a quantitative research approach with a hypothesis testing research type. The population in this study is all healthcare sector companies listed on the IDX during 2024. The research sample was selected using the purposive sampling method. Data analysis was performed using a multiple linear regression model. The results of this study indicate that the audit committee has an effect on firm value, while financial performance does not have an effect on firm value in the healthcare sector companies listed on the IDX. The limitation of this study is the use of only one measure of corporate governance and one measure of financial performance.

Keywords: Firm Value; Audit Committee, Financial Performance

Abstrak

Nilai perusahaan adalah indikator utama kemakmuran pemegang saham perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komite audit dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada jenis perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis riset berupa pengujian hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2024. Sampel penelitian diambil dengan metode purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan sebuah model regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keterbatasan penelitian ini adalah hanya menggunakan satu pengukuran corporate governance dan satu pengukuran kinerja keuangan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan; Komite Audit, Kinerja Keuangan

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan persaingan pasar modal yang semakin ketat, nilai perusahaan menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi para pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kepercayaan pasar terhadap prospek dan kinerja perusahaan, khususnya dalam sektor *healthcare* yang memiliki peran vital dalam mendukung kesehatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi nasional (Ramadhan & Prasetyo, 2022).

Seiring dengan perkembangan sektor *healthcare* di Indonesia, perusahaan-perusahaan kesehatan menghadapi tantangan dalam hal tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) dan pengelolaan kinerja keuangan yang efisien. Komite audit sebagai salah satu mekanisme pengawasan internal memiliki peranan penting dalam memastikan transparansi, akurasi pelaporan keuangan, serta meningkatkan kualitas manajemen risiko perusahaan (Wijayanti, 2023). Sejumlah studi menunjukkan bahwa keberadaan komite audit yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif pada nilai perusahaan (Fauzi & Hasan, 2021).

Peraturan OJK no 55 tahun 2015 menjelaskan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Saat ini komite audit telah menjadi bagian dari tata kelola organisasi perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

Tujuan dibentuknya komite audit yaitu untuk menjadi penengah antara auditor dan manajemen perusahaan apabila terjadi perselisihan. Dalam rangka menarik minat investor, perusahaan menunjukkan komitmen untuk melakukan *corporate governance* dengan baik. Adanya *corporate governance* akan meningkatkan perlindungan terhadap hak-hak pemegang saham dan mengurangi biaya keagenan dan sebaliknya, kualitas laporan keuangan yang rendah dan internal control yang kurang baik dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Hal ini menegaskan pentingnya penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada sektor ini untuk memberikan gambaran komprehensif dalam memperkuat tata kelola dan manajemen keuangan sebagai strategi peningkatan nilai perusahaan di pasar modal Indonesia.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2024. Pemilihan sektor ini didasarkan pada karakteristiknya yang unik, dimana sensitivitas terhadap regulasi kesehatan, kebutuhan modal yang tinggi, dan pentingnya citra publik menuntut tingkat GCG dan kinerja yang sangat baik. Berdasarkan urgensi dan inkonsistensi hasil studi terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara empiris mengenai pengaruh komite audit dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI selama periode 2024.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

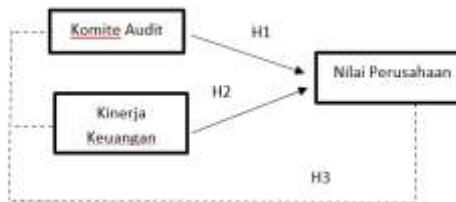
Penelitian ini menggunakan landasan teori untuk menjelaskan mekanisme dan hubungan kausalitas antara variabel independen, yaitu Komite Audit dan Kinerja Keuangan, terhadap variabel dependen, yaitu Nilai Perusahaan. Teori utama yang digunakan adalah Teori Sinyal (*Signalling Theory*) dan Teori Keagenan (*Agency Theory*), yang secara komprehensif menjelaskan bagaimana pengawasan tata kelola dan performa finansial memengaruhi persepsi investor.

Teori Keagenan, yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976), berfokus pada hubungan kontraktual antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajer). Pemisahan kepemilikan dan kontrol ini menimbulkan potensi konflik kepentingan yang berujung pada biaya keagenan. Dalam konteks ini, Komite Audit berfungsi sebagai mekanisme kunci dari *Good Corporate Governance* (GCG) untuk memitigasi konflik tersebut. Tugasnya adalah memastikan akuntabilitas dan integritas laporan keuangan, sehingga mengurangi asimetri informasi dan biaya agensi. Kinerja keuangan yang optimal juga dianggap sebagai bukti bahwa manajer telah bertindak selaras dengan tujuan prinsipal, yaitu memaksimalkan laba dan kekayaan pemegang saham (Fenny dkk., 2023).

Di sisi lain, Teori Sinyal menjelaskan bahwa manajer memiliki akses informasi internal yang superior, menciptakan asimetri informasi. Untuk mengurangi ketidakpastian ini, perusahaan mengirimkan sinyal kepada pasar. Dalam konteks ini, Komite Audit yang kuat dianggap sebagai sinyal komitmen perusahaan terhadap transparansi. Selain itu, Kinerja Keuangan yang baik, seperti rasio profitabilitas yang tinggi, berfungsi sebagai sinyal positif (*good news*) mengenai stabilitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berkelanjutan (Kumala & Ruly, 2024; Brigham & Houston, 2021). Sinyal positif ini sangat penting untuk meyakinkan investor, yang pada akhirnya menjustifikasi harga saham yang lebih tinggi dan peningkatan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan sendiri dipandang sebagai hasil dari berbagai proses bisnis, termasuk bagaimana perusahaan dikelola dan performanya. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kepercayaan pasar terhadap prospek masa depan, yang dipengaruhi oleh faktor seperti pengawasan audit dan indikator keuangan (Pambusi & Ahmad, 2022). Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q. Proksi ini dipilih karena dinilai mampu mencerminkan perspektif pasar (nilai pasar asset) yang lebih komprehensif dibandingkan hanya menggunakan nilai buku, memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana pasar menghargai asset dan manajemen perusahaan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, rumusan masalah yang ditetapkan, tujuan penelitian, dan landasan teori yang relevan, maka penulis menggambarkan kerangka pemikiran penelitian ini sebagai berikut:



Pengaruh Komite Audit dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan. Tingginya nilai perusahaan menunjukkan kemakmuran pemegang saham. Dalam konteks Teori Agensi, Komite Audit memainkan peran vital sebagai pilar GCG yang bertugas memastikan efektivitas sistem pengendalian internal, kualitas pelaporan keuangan, dan mengawasi kinerja manajemen. Keberadaan Komite Audit yang efektif memberi sinyal positif kepada pasar bahwa pengawasan internal berjalan baik, sehingga mampu mengurangi risiko dan meningkatkan kepercayaan investor (Cahya, 2023).

Di sisi lain, Kinerja Keuangan yang tercermin dari profitabilitas (seperti ROA) merupakan sinyal penting bagi investor, sesuai dengan Teori Sinyal. Kinerja keuangan yang kuat mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara efisien, yang secara langsung memengaruhi ekspektasi investor terhadap prospek masa depan perusahaan. Oleh karena itu, jika Komite Audit berfungsi optimal (pengawasan baik) dan didukung oleh Kinerja Keuangan yang positif (profitabilitas tinggi), keduanya secara bersamaan (simultan) akan dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hipotesis 1 (H1): Komite Audit dan Kinerja Keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Komite Audit merupakan salah satu mekanisme GCG yang independen dalam dewan komisaris. Perannya adalah mengawasi proses pelaporan keuangan, kepatuhan, dan efektivitas audit internal. Berdasarkan Teori Agensi, Komite Audit yang kuat dan efektif dapat meminimalkan tindakan oportunistik manajemen yang merugikan pemegang saham.

Investor akan memandang bahwa Komite Audit yang aktif memberikan jaminan kualitas pada laporan keuangan dan meningkatkan transparansi perusahaan. Sinyal positif ini, menurut Teori Sinyal, akan menarik investor dan mendorong kenaikan permintaan saham, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian terdahulu oleh Cahya (2023) juga mendukung bahwa mekanisme GCG seperti Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 2 (H2): Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja Keuangan diukur menggunakan rasio profitabilitas, seperti *Return on Assets* (ROA), yang menunjukkan efisiensi aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam perspektif teori Sinyal, kinerja keuangan yang baik berfungsi sebagai sinyal yang meyakinkan investor mengenai prospek positif perusahaan di masa depan. Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi berarti memiliki kemampuan menghasilkan arus kas dan laba yang lebih baik.

Harapan investor terhadap kinerja laba di masa depan adalah faktor utama dalam menentukan harga saham perusahaan. Kinerja keuangan yang positif akan diinterpretasikan sebagai pertanda baik oleh pasar, sehingga mendorong peningkatan permintaan atas saham perusahaan dan berakibat pada kenaikan nilai perusahaan. Studi oleh Kumala & Ruly (2024) dan Fenny dkk. (2023) menunjukkan

adanya hubungan positif dan signifikan antara kinerja keuangan (profitabilitas) dan nilai perusahaan.

Hipotesis 3 (H3): Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

3. METODE RISET

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen. Populasi penelitian terdiri dari perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2024, dengan jumlah awal sekitar 38 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria: (1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (2) Perusahaan yang menyediakan dan mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2024, (3) Perusahaan yang menyediakan dan mempublikasikan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2024, (4) Perusahaan yang mengalami untung pada tahun 2024. Dari populasi tersebut, diperoleh sampel sebanyak 32 perusahaan, dengan observasi selama 1 tahun, sehingga total data adalah 32 observasi.

Data yang digunakan bersifat sekunder, diperoleh dari laporan tahunan perusahaan di situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan situs perusahaan terkait. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi untuk mengumpulkan laporan keuangan dan tinjauan literatur untuk mendukung teori. Analisis data dilakukan menggunakan Microsoft Excel dan E-views versi 12, dengan langkah-langkah: uji statistik deskriptif, uji model regresi linier berganda (OLS), uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi), dan uji hipotesis (uji t, uji F, koefisien determinasi). Variabel yang diteliti antara lain nilai perusahaan sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya yaitu komite audit dan kinerja keuangan.

Tabel 1
Variabel dan Pengukuran

No	Jenis Variabel	Nama Variabel	Pengukuran	skala
1	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan	$Q = \frac{(MVE + DEBT)}{(TA)}$	Rasio
2	Variabel Independen	Komite Audit	$KA = \text{Jumlah anggota komite audit}$	Rasio
4	Variabel Independen	Kinerja Keuangan	$ROA = \frac{EBIT}{TA}$	Rasio

Sumber: Data diolah Penulis, 2025

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 12/09/25 Time: 22:50
 Sample: 1 32

	Y	X1	X2
Mean	8.794844	3.031250	0.093613
Median	8.665000	3.000000	0.046400
Maximum	10.71000	4.000000	0.515000
Minimum	6.210000	3.000000	0.001500
Std. Dev.	0.911036	0.176777	0.127867
Skewness	-0.234282	5.388159	2.239261
Kurtosis	3.618662	30.03226	7.181735
Jarque-Bera	0.803061	1129.163	50.05875
Probability	0.669295	0.000000	0.000000
Sum	281.4350	97.00000	2.995600
Sum Sq. Dev.	25.72957	0.968750	0.506848
Observations	32	32	32

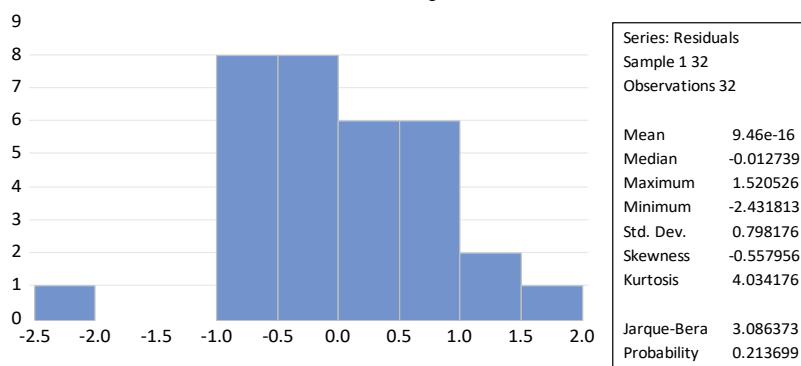
Sumber: Data Olahan *E-views* 12, 2025

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, didapat jumlah observasi sebanyak 32 data. Pada variabel Y (Nilai Perusahaan), nilai rata-rata (*Mean*) adalah 8.794844, nilai tertingginya (*Maximum*) sebesar 10.71000, lalu nilai terendah (*Minimum*) sebesar 6.210000, dengan standar deviasi (*Std. Dev.*) sebesar 0.911036.

Pada variabel X1 (Komite Audit), nilai rata-rata (*Mean*) adalah 3.031250, nilai tertingginya (*Maximum*) sebesar 4.000000, lalu nilai terendah (*Minimum*) sebesar 3.000000, dengan standar deviasi (*Std. Dev.*) sebesar 0.176777.

Pada variabel X2 (Kinerja Keuangan), nilai rata-rata (*Mean*) adalah 0.093613, nilai tertingginya (*Maximum*) sebesar 0.515000, lalu nilai terendah (*Minimum*) sebesar 0.001500, dengan standar deviasi (*Std. Dev.*) sebesar 0.127867.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Olahan *E-views* 12, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 3,086373 dengan nilai probability 0,213699, yang menunjukkan angka lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi secara normal, sehingga asumsi normalitas dalam uji asumsi klasik terpenuhi.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	6.507818	305.7908	NA
X1	0.703280	304.6415	1.000412
X2	2.086983	1.601773	1.000412

Sumber: Data Olahan *E-views* 12, 2025

Berdasarkan hasil uji Multikolinearitas, nilai VIF variable X1 sebesar $1.000412 < 10$ dan nilai VIF variable X2 sebesar $1.000412 < 10$, di mana seluruh variabel independen lebih kecil dari 10. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi ini.

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.863180	Prob. F(2,29)	0.4324
Obs*R-squared	1.797919	Prob. Chi-Square(2)	0.4070
Scaled explained SS	1.774680	Prob. Chi-Square(2)	0.4117

Sumber: Data Olahan *E-views* 12, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, nilai *probability chi-square* dari Obs*R-Squared sebesar $0.4070 > 0.05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sehingga asumsi klasik heteroskedastisitas telah terpenuhi.

Tabel 6
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.479084	2.551043	0.971793	0.3392
X1	2.013727	0.838618	2.401246	0.0230
X2	2.630900	1.444639	1.821146	0.0789

Sumber: Data Olahan *E-views* 12, 2025

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon_i$$

$$Y = 2,479084 + 2.013727 X_1 + 2.630900 X_2 + \epsilon$$

Nilai konstanta sebesar 2,479084 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen, yaitu komite audit (X1) dan kinerja keuangan (X2) dianggap nol, maka nilai nilai perusahaan (Y) diperkirakan sebesar 2,479084 atau 247,9084%. Artinya, tanpa pengaruh dari ketiga variabel tersebut, perusahaan masih memiliki tingkat profitabilitas dasar sebesar 247,9084%. Nilai koefisien variable komite audit (X1) sebesar 2,013727 atau 201,3727%, jika nilai variabel lain konstan dan variable X1 mengalami peningkatan 1%, maka variabel nilai perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 201,3727%. Nilai koefisien variable kinerja keuangan (X2) sebesar 2,630900 atau 263,0900%, jika nilai variabel lain konstan dan variable X1 mengalami peningkatan 1%, maka variabel nilai perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 263,0900%.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.235006
Adjusted R-squared	0.182247
S.E. of regression	0.825240
Sum squared resid	19.74963
Log likelihood	-37.68442
F-statistic	4.454390
Prob(F-statistic)	0.020561

Sumber: Data Olahan *E-views* 12, 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (Adjusted R^2), nilai R-squared sebesar 0,235006 menunjukkan bahwa variabel komite audit (X1) dan kinerja keuangan (X2) hanya mampu menjelaskan sekitar 23,5006% variasi perubahan nilai perusahaan, sedangkan sisanya 76,4994% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 8
Hasil Uji Statistik F

R-squared	0.235006
Adjusted R-squared	0.182247
S.E. of regression	0.825240
Sum squared resid	19.74963
Log likelihood	-37.68442
F-statistic	4.454390
Prob(F-statistic)	0.020561

Sumber: Data Olahan *E-views* 12, 2025

Berdasarkan hasil uji statistic F, nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0,020561 dengan nilai probabilitas (Prob. F-statistic) sebesar $0,020561 < 0,05$. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit (X1) dan kinerja keuangan (X2) secara simultan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan (Y).

Tabel 9
Hasil Uji Statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.479084	2.551043	0.971793	0.3392
X1	2.013727	0.838618	2.401246	0.0230
X2	2.630900	1.444639	1.821146	0.0789

Sumber: Data Olahan *E-views* 12, 2025

Berdasarkan hasil uji t, variabel komite audit (X1) memiliki nilai signifikan sebesar 0,0230. Nilai signifikansi tersebut $< 0,05$. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit (X1) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

Variabel kinerja keuangan (X2) memiliki nilai signifikan sebesar 0,0789. Nilai signifikansi tersebut $> 0,05$. Karena nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti kinerja keuangan (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

Pengaruh Komite Audit dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa komite audit dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai F-statistic sebesar 4,454390 dan probabilitas $0,020561 < 0,05$. Hal ini berarti kedua variabel independen bersama-sama mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan. Koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,235006 menunjukkan bahwa 23,5006% variasi nilai perusahaan dipengaruhi oleh komite audit dan kinerja keuangan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti ukuran perusahaan atau kondisi ekonomi. Temuan ini mendukung hipotesis H3 dan sejalan dengan penelitian Pambusi & Ahmad (2022), yang menemukan bahwa kombinasi karakteristik komite audit dan performa keuangan meningkatkan nilai perusahaan melalui pengurangan asimetri informasi dan biaya agensi.

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t untuk komite audit menunjukkan nilai t-statistic sebesar 2,401246 dengan probabilitas $0,0230 < 0,05$, yang berarti komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi sebesar 2,013727 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam jumlah rapat komite audit per tahun dapat meningkatkan nilai perusahaan sebesar 201,3727%. Ini menunjukkan bahwa komite audit yang aktif berperan penting dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan dan mengurangi risiko penyalahgunaan kekuasaan oleh manajer, sesuai dengan teori agensi (Jensen & Meckling, 1976). Temuan ini konsisten dengan Fauzi & Hasan (2021), yang menyimpulkan bahwa efektivitas komite audit secara langsung berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan di pasar berkembang seperti Indonesia.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t untuk kinerja keuangan menunjukkan nilai t-statistic sebesar 1,821146 dengan probabilitas $0,0789 > 0,05$, yang berarti kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial. Meskipun

koefisien regresi sebesar 2,630900 menunjukkan arah positif, yaitu peningkatan satu unit ROA dapat meningkatkan nilai perusahaan sebesar 263,0900%, namun tidak signifikan. Hal ini mungkin disebabkan oleh dominasi faktor eksternal seperti volatilitas pasar atau regulasi industri yang memengaruhi lebih kuat daripada indikator keuangan internal. Temuan ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti Brigham & Houston (2021), yang menekankan bahwa kinerja keuangan yang baik memberikan sinyal positif kepada investor, namun dalam konteks sektor healthcare, faktor lain seperti inovasi produk mungkin lebih dominan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa komite audit dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2024. Temuan ini mendukung hipotesis H3, di mana kedua variabel independen bersama-sama mampu menjelaskan 23.5006% variasi nilai perusahaan, sesuai dengan teori sinyal dan agensi yang menekankan pengurangan asimetri informasi dan biaya agensi (Pambusi & Ahmad, 2022).

Secara parsial, komite audit terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mendukung hipotesis H1. Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme pengawasan seperti komite audit yang aktif dapat meningkatkan transparansi dan mengurangi risiko, sehingga memperkuat kepercayaan investor dan nilai perusahaan (Fauzi & Hasan, 2021). Sebaliknya, kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis H2 tidak didukung. Ini mungkin disebabkan oleh faktor eksternal seperti volatilitas pasar yang lebih dominan dalam sektor healthcare, meskipun arah koefisien positif menunjukkan potensi pengaruh dalam kondisi tertentu.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa penguatan komite audit lebih efektif daripada peningkatan kinerja keuangan saja dalam meningkatkan nilai perusahaan di konteks pasar berkembang seperti Indonesia. Temuan ini sejalan dengan literatur sebelumnya yang menekankan peran pengawasan internal dalam mengatasi masalah agensi (Jensen & Meckling, 1976).

Berdasarkan kesimpulan tersebut, perusahaan *healthcare* disarankan untuk memperkuat komite audit dengan meningkatkan frekuensi rapat dan kompetensi anggota, guna meningkatkan transparansi laporan keuangan dan mengurangi risiko penyalahgunaan kekuasaan oleh manajer. Meskipun kinerja keuangan tidak signifikan secara parsial, perusahaan tetap perlu memperbaikinya melalui efisiensi operasional untuk mendukung sinyal positif kepada pasar, terutama dalam menghadapi volatilitas eksternal seperti regulasi kesehatan.

Untuk investor dan pemegang saham, disarankan untuk mempertimbangkan karakteristik komite audit sebagai indikator utama dalam menilai nilai perusahaan, selain indikator keuangan tradisional, yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih akurat, terutama di sektor *healthcare* yang rentan terhadap risiko eksternal.

Sementara itu, untuk penelitian masa depan, disarankan untuk menggunakan data panel dengan periode waktu yang lebih panjang untuk menguji stabilitas hasil, serta menambahkan variabel moderasi seperti ukuran perusahaan atau kepemilikan institusional, dan perluasan sampel ke sektor lain atau negara berkembang lainnya dapat memberikan wawasan lebih luas tentang generalisasi temuan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno, & Hoesada, J. (2009). *Bunga Rampai Auditing*. Jakarta: Salemba Guan, Liming, Don R. Hansen, and Maryanne M. Mowen.

Brigham, E. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.

Cairn, R. D. (2004). Green Accounting for Externality, Pollution at a mine, Environmental and Resource Economics. *Journal of Economics*, 27, 409-427.

Elder, R. J., Beasley, M. S., Arens, A. A., & Jusuf, A. A. (2009). *Auditing Assurance Services: An Integrated Approach*. Singapore: Prentice-Hall.

Fauzi, H. &. (2021). Audit Committee Effectiveness and Firm Value: Evidence from Indonesian Manufacturing Firms. *International Journal of Financial*, 78-92.

Firdarini, K. C. (2023). Pengaruh Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, Vol.3, No.3, 879-897.

Garrison H, R. E. (2008). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.

Isnaeni, R., & Raharjo, I. B. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-20.

Jensen, M. C. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior. *Journal of Financial Economics*, 305-360.

Kumala, N., & Priantilinaningsiasari, R. (2024). Pengaruh Green Accounting, CSR dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2022. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 863-882.

Nurhidayanti, F., Listari, S., & Efrianti, D. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 199-210.

Pambusi, N. M. (2022). The Impact of Audit Committee Characteristics and Financial Performance on Firm Value: Evidence from Malaysia. *Journal of Accounting and Finance*, 45-62.

Raja Ahmad, R. A., & Bin Kamarudin, K. A. (2001). Audit Delay and the Timeliness of Corporate Reporting Malaysian Evidence. *Journal of Accounting*, 1-17.

Wiwik, & Utami. (2005). Dampak Pengungkapan Sukarela terhadap Manajemen Laba. *Auditing & Informasi*, 6, 19-49.